

ANALISIS KOMPARATIF PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH MERGER

Sri Wahyuni Asnaini¹, Siti Maesaroh^{2*}, Oktavia Marpaung³
Fatrilia Rasyi Radita⁴

^{1,2,4}*Universitas Insan Pembangunan Indonesia*

³*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta*

*Penulis Korespondensi: siti.maesaroh1988@gmail.com

ABSTRACT

The long-term goal achieved in this study is to see the effect of the merger of BUMN Syariah Banks to become Indonesian Syariah Banks (BSI). Where is the merger will certainly affect the expansion of the market area and can increase product variations because so far each Islamic Bank has unique products that have different characteristics, so that later it will further enrich its products, can increase economies of scale or increase the size of the bank, economics of scope and course this can be realized by financing giant projects. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study is PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, and PT Bank Syariah Mandiri. The next step is to process the data using the SPSS 17 software using the Wilcoxon signed rank test so that a research report can be compiled as the activity output. The results of the statistical test analysis there is no significant difference in the values of KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, and NOM at Bank BRIS, BNIS, and BSM before and after the Merger. The KPPM, ROA, ROE, and NOM values are negative indicating that the KPPM, ROA, ROE, and NOM values after the merger are higher than before the merger. On the other hand, the NPF, FDR, and BOPO values are positive indicating that the NPF, FDR, and BOPO values after the merger are lower than before the merger.

Keywords: *Comparative, Financial Ratios, Bank Mergers*

PENDAHULUAN

Merger merupakan bentuk ekspansi eksternal perusahaan dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih, di mana hanya satu nama perusahaan yang tetap berdiri sedangkan perusahaan lainnya bubar atas dasar hukum tanpa likuidasi terlebih dahulu. Pada umumnya merger dilakukan dengan cara saling bertukar saham antar perusahaan yang diluluhkan. *Merger* memiliki tiga jenis diantaranya, merger horizontal merupakan penggabungan antara dua perusahaan di industri yang sama, *merger vertical* terjadi antara perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merger konglomerat adalah penggabungan antara dua perusahaan atau

lebih yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama.

Kebijakan penggabungan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk membentuk bank umum syariah milik negara, dimana bank umum syariah ini mempunyai status yang sejajar dengan bank BUMN yang lain sehingga memiliki manfaat yang dilihat dari sisi kebijakan serta transformasi bank. Hal tersebut bukan merupakan “impian yang mustahil” karena potensi Indonesia menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Beberapa alasan melatarbelakangi dilakukan *merger* Bank Syari’ah Indonesia, yaitu: adanya merger (*consolidation*) bank syari’ah lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, pembiayaan dan belanja. *Merger* membuktikan bahwa bank syari’ah memiliki prospek cerah, perbankan syari’ah terbukti

mampu bertahan di tengah pengaruh buruk pandemi Coronavirus.

Aset bank syariah makin besar dan kuat serta dapat membuka beberapa peluang dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia seperti peningkatan efisiensi dan konsolidasi supaya kompetitif, meningkatkan permodalan sehingga dapat mengakses transaksi dan pembiayaan yang lebih besar, dan membuka peluang bank syariah untuk ikut serta dalam pembiayaan proyek-proyek besar pembangunan nasional melalui sinergi dengan BUMN lainnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan strategi merger dengan melihat dan membandingkan efisinesi laporan keuangan perusahaan sebelum dan setelah perusahaan tersebut melakukan merger.

Perbankan syariah di Indonesia terus bertumbuh, seperti terlihat pada Tabel 1 dengan total aset bank syariah pada tahun 2022 sudah mencapai Rp 531,860 M, atau meningkat 20,4 % dari kinerja 2021 yang tercatat mencapai Rp 441,789 M. Tingkat pertumbuhan per tahun (CAGR) total aset semua bank berbasis syariah di Indonesia selama periode 2017-2022 juga menggembirakan, mencapai 10,76 %. *Third-party funds* bank syariah juga menunjukkan tren kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan total aset. Pada tahun 2022 total DPK dari seluruh bank syariah di Indonesia naik sebesar 65,85 % menjadi Rp 606,063 T dari tahun 2021 sebesar Rp 365,421 T. DPK bank syariah mencatat tingkat pertumbuhan per tahun sebesar 10,4%. Namun dari sisi jumlah tenaga kerja, tidak ada pertumbuhannya dari tahun 2021 ke 2022.

Tabel 1
Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2017 sampai tahun 2022
Dalam Miliaran Rupiah

Tahun	Aset	DPK	Total Tenaga Kerja
2017	288,027	334,719	51,068
2018	316,691	371,828	49,516
2019	350,364	416,558	49,654
2020	397,073	465,977	50,212
2021	441,789	365,421	50,708
2022	531,860	606,063	50,708
CAGR	10,76%	10,40%	-0,12%
2021-2022 (%)	20,40%	65,85%	0%

Sumber: Bank Indonesia, 2022

Adapun opsi *merger* dari tiga bank syariah BUMN mungkin berdampak lebih besar dan mendorong pembangunan dari satu pintu, karena selama ini BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik. Bahkan saat pandemi Covid-19, pertumbuhan perbankan syariah terus tumbuh positif. Selain itu merger Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk mengatasi masalah yang ada dalam perbankan syariah yakni terkait rendahnya *market share* perbankan syariah jika dibandingkan dengan populasi muslim yang ada di Indonesia, rendahnya modal bank syariah dibandingkan dengan perbankan nasional yang lain, serta kurang efisiensi dalam pengelolaan modal dengan adanya merger dapat menjawab semua tantangan yang ada dan mempermudah dari segala aspek.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat efisiensi dan mengukur tingkat efisiensi yang akan dicapai bank-bank setelah melakukan merger dalam perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia sebagaimana harapan para stake holder dan tujuan dari dilakukannya *merger*.

LANDASAN TEORI

Bank

Bank merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Kepercayaan adalah salah satu kunci utama yang dibutuhkan bank dari masyarakat atas kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat karena sumber utama dana bank diperoleh dari masyarakat. Agar bank mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank harus terus meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah kinerja keuangannya (Ismail, 2011).

Peraturan undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan hanya dikenal istilah peleburan dan penggabungan usaha serta tidak terdapat istilah akuisisi atau pengambilan anak perusahaan. Penggabungan usaha (*merger*) adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank-bank

lainnya. Penggabungan usaha tersebut dapat dilakukan dengan pembelian seluruh saham suatu bank oleh bank lain atau dengan mengadakan persetujuan penggabungan usaha antara dua bank atau lebih.

Tujuan Merger Bank Syariah Indonesia

Gagasan tentang merger Bank syariah Indonesia (BSI) diambil dengan tujuan untuk membuka beberapa peluang dalam rangka perkembangan perbankan syariah di Indonesia seperti peningkatan efisiensi dan konsolidasi agar kompetitif, meningkatkan permodalan sehingga dapat mengakses transaksi dan pembiayaan yang lebih besar, dan membuka peluang bank syariah untuk ikut serta dalam pembiayaan proyek-proyek besar pembangunan nasional melalui sinergi dengan BUMN lainnya. Tujuan utama dilaksanakannya merger supaya terciptanya sinergi atau nilai tambah. Dengan merger diharapkan menjadi metode untuk melakukan ekspansi usaha. di mana ekspansi adalah salah satu bentuk restrukturisasi perusahaan yang membedakan bentuk-bentuk lainnya.

Manfaat dan Risiko Merger

Dalam banyak literatur manajemen strategi ditemukan bahwa merger memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang mungkin dihasilkan dari proses merger menurut David yaitu antara lain (Simanjuntak, Cornelius., Mulia, 2006) meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta di antara perusahaan yang dimerger, memperluas portofolio jasa yang ditawarkan yang akan berakibat pada bertambahnya sumber pendapatan bagi perusahaan serta memperkuat daya saing perusahaan.

Kelebihan Dan Kekurangan Merger

Alasan beberapa perusahaan melakukan merger yaitu adanya keinginan perusahaan agar mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan atas keputusan tersebut. Moin menjelaskan kelebihan dan kekurangan merger adalah sebagai berikut (Yenni Mangoting, 1999): Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar telah jelas, mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru, menghemat waktu untuk memasuki bisnis

yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat, memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat. Selain kelebihan, juga memiliki kelemahan diantara kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat, tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan dan tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Indikator Keberhasilan Merger

Menurut (Bhivestama, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan merger. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya pengalaman, hanya fokus pada keberhasilan transaksi, konflik kepentingan dan kurangnya perhatian. Adapun tiga hal yang mempengaruhi indikator keberhasilan merger, yaitu diantaranya: kemampuan keuangan, integrasi budaya, resistensi karyawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif atau perbandingan rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui tren kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger. penelitian memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 yang mewakili kondisi sebelum merger dan data financial statements PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mewakili kondisi setelah merger pada tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian bertujuan untuk menganalisis Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger. Namun sebelum melakukan pengujian perbedaan dilakukan analisis deskripsi variabel penelitian.

Analisis Deskriptif atas Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian dilakukan dengan melihat nilai mean, standard deviasi, nilai minimum dan maksimum. Hasil deskripsi variabel dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BRIS	KPPM	4	19.04	23.73	21.0350	2.22816
	ROA	4	0.81	1.00	0.8875	0.08382
	ROE	4	4.87	6.30	5.3500	0.64751
	NPF	4	1.73	2.95	2.2350	0.59090
	FDR	4	80.99	92.10	86.6875	5.67868
	BOPO	4	89.93	91.01	90.3775	0.44169
BNIS	NOM	4	0.02	0.44	0.1950	0.18788
	KPPM	4	19.29	21.36	20.4775	0.86357
	ROA	4	1.33	2.24	1.5975	0.43123
	ROE	4	9.97	17.95	12.2775	3.79929
	NPF	4	1.35	1.88	1.6450	0.22219
	FDR	4	68.79	71.93	70.7525	1.42563
BSM	BOPO	4	76.53	84.06	81.8675	3.59948
	NOM	4	0.62	1.47	0.8950	0.39552
	KPPM	4	16.43	17.68	17.1000	0.55672
	ROA	4	1.65	1.74	1.7000	0.04243
	ROE	4	15.03	16.39	15.5925	0.60290
	NPF	4	0.61	0.95	0.7900	0.13384
Gabungan (BRIS, BNIS, BSM)	FDR	4	73.98	74.56	74.2075	0.24784
	BOPO	4	81.26	82.87	81.9725	0.66835
	NOM	4	1.75	1.84	1.7800	0.04082
	KPPM	4	19.09	20.60	19.5375	0.71145
	ROA	4	1.26	1.66	1.3950	0.18138
	ROE	4	10.01	13.55	11.0750	1.66113
BSI	NPF	4	1.28	1.87	1.5550	0.29894
	FDR	4	74.59	79.39	77.2175	2.32788
	BOPO	4	83.19	85.63	84.7400	1.11074
	NOM	4	0.81	1.15	0.9550	0.16783
	KPPM	4	22.09	23.10	22.6300	0.42008
	ROA	4	1.61	1.72	1.6825	0.04924
BSI	ROE	4	13.71	14.12	13.8725	0.17462
	NPF	4	0.87	1.02	0.9350	0.06245
	FDR	4	73.39	77.28	74.9125	1.66165
	BOPO	4	79.84	80.46	80.0300	0.28868
	NOM	4	1.75	1.92	1.8375	0.07136

Berdasarkan atas analisis deskriptif terhadap data yang ada pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada PT. BRIS diketahui rata-rata nilai KPPM sebesar 21.0350 dengan nilai terendah 19.04 dan nilai tertinggi sebesar 23.73. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data KPPM cenderung kecil. Rata-rata nilai ROA sebesar 0.8875 dengan nilai yang terendah 0.81 dan nilai yang tertinggi sebesar 1.00. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROA cenderung kecil. Rata-rata nilai ROE sebesar 5.3500 dengan nilai terendah 4.87 dan nilai tertinggi sebesar 6.30. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROE cenderung kecil. Rata-rata nilai NPF sebesar 2.2350 dengan nilai terendah 1.73 dan nilai tertinggi sebesar 2.95. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data NPF cenderung kecil. Rata-rata nilai FDR sebesar 86.6875 dengan nilai terendah 80.99 dan nilai tertinggi sebesar 92.10. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data FDR cenderung kecil. Rata-rata nilai

BOPO sebesar 90.3775 dengan nilai yang paling rendah adalah 89.93 dan nilai tertinggi sebesar 91.01. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil. Rata-rata nilai NOM sebesar 0.1950 dengan nilai terendah 0.02 dan nilai tertinggi sebesar 0.44. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil.

Pada PT. BNIS diketahui rata-rata nilai KPPM sebesar 20.4775 dengan nilai terendah 19.29 dan nilai tertinggi sebesar 21.36. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data KPPM cenderung kecil. Rata-rata nilai ROA sebesar 1.5975 dengan nilai terendah 1.33 dan nilai tertinggi sebesar 2.24. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROA cenderung kecil. Rata-rata nilai ROE sebesar 12.2775 dengan nilai terendah 9.97 dan nilai tertinggi sebesar 17.95. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROE cenderung kecil. Rata-rata nilai NPF sebesar 1.6450 dengan nilai terendah 1.35 dan nilai tertinggi sebesar 1.88. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data NPF cenderung kecil. Rata-rata nilai FDR sebesar 70.7525 dengan nilai terendah 68.79 dan nilai tertinggi sebesar 71.93. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data FDR cenderung kecil. Rata-rata nilai BOPO sebesar 81.8675 dengan nilai terendah 76.53 dan nilai tertinggi sebesar 84.06. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil. Rata-rata nilai NOM sebesar 0.8950 dengan nilai terendah 0.62 dan nilai tertinggi sebesar 1.47. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil.

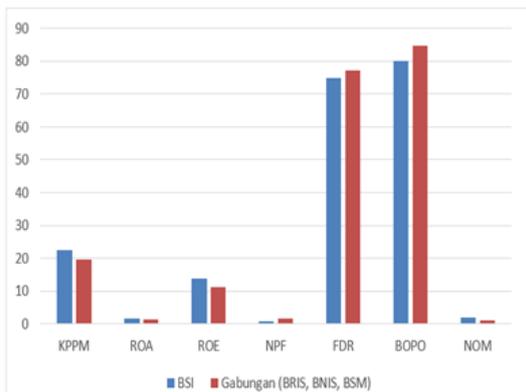
Pada PT. BSM diketahui rata-rata nilai KPPM sebesar 17.1000 dengan nilai terendah 16.43 dan nilai tertinggi sebesar 17.68. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data KPPM cenderung kecil. Rata-rata nilai ROA sebesar 1.7000 dengan nilai terendah 1.65 dan nilai tertinggi sebesar 1.74. Nilai standard deviasi

lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROA cenderung kecil. Rata-rata nilai ROE sebesar 15.5925 dengan nilai terendah 15.03 dan nilai tertinggi sebesar 16.39. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROE cenderung kecil. Rata-rata nilai NPF sebesar 0.7900 dengan nilai terendah 0.61 dan nilai tertinggi sebesar 0.95. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data NPF cenderung kecil. Rata-rata nilai FDR sebesar 74.2075 dengan nilai terendah 73.98 dan nilai tertinggi sebesar 74.56. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data FDR cenderung kecil. Rata-rata nilai BOPO sebesar 81.9725 dengan nilai terendah 81.2 dan nilai tertinggi sebesar 82.87. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil. Rata-rata nilai NOM sebesar 1.7800 dengan nilai terendah 1.75 dan nilai tertinggi sebesar 1.84. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil.

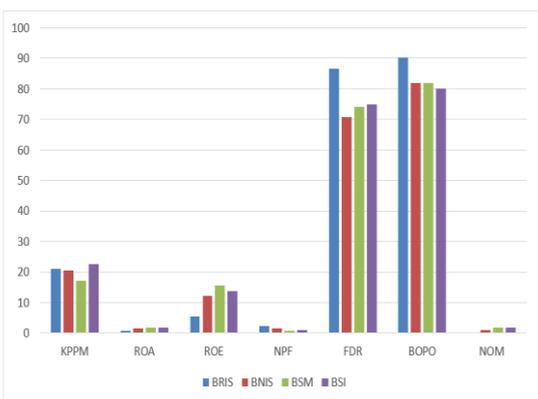
Pada data Gabungan (BRIS, BNIS, BSM) diketahui rata-rata nilai KPPM sebesar 19.5375 dengan nilai terendah 19.09 dan nilai tertinggi sebesar 20.60. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data KPPM cenderung kecil. Rata-rata nilai ROA sebesar 1.3950 dengan nilai terendah 1.26 dan nilai tertinggi sebesar 1.66. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROA cenderung kecil. Rata-rata nilai ROE sebesar 11.0750 dengan nilai terendah 10.01 dan nilai tertinggi sebesar 13.55. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROE cenderung kecil. Rata-rata nilai NPF sebesar 1.5550 dengan nilai terendah 1.28 dan nilai tertinggi sebesar 1.87. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data NPF cenderung kecil. Rata-rata nilai FDR sebesar 77.2175 dengan nilai terendah 74.59 dan nilai tertinggi sebesar 79.39. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data FDR cenderung kecil. Rata-rata nilai BOPO sebesar 84.7400 dengan nilai terendah 83.19 dan nilai tertinggi sebesar

85.63. keragaman Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOPO cenderung kecil. Rata-rata nilai NOM sebesar 0.9550 dengan nilai terendah 0.81 dan nilai tertinggi sebesar 1.15. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil.

Pada PT. BSI diketahui rata-rata nilai KPPM sebesar 22.6300 dengan nilai terendah 22.09 dan nilai tertinggi sebesar 23.10. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data KPPM cenderung kecil. Rata-rata nilai ROA sebesar 1.6825 dengan nilai terendah 1.61 dan nilai tertinggi sebesar 1.72. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROA cenderung kecil. Rata-rata nilai ROE sebesar 13.8725 dengan nilai terendah 13.71 dan nilai tertinggi sebesar 14.12. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data ROE cenderung kecil. Rata-rata nilai NPF sebesar 0.9350 dengan nilai terendah 0.87 dan nilai tertinggi sebesar 1.02. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data NPF cenderung kecil. Rata-rata nilai FDR sebesar 74.9125 dengan nilai terendah 73.39 dan nilai tertinggi sebesar 77.28. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data FDR cenderung kecil. Rata-rata nilai BOPO sebesar 80.0300 dengan nilai terendah 79.84 dan nilai tertinggi sebesar 80.46. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil. Rata-rata nilai NOM sebesar 1.8375 dengan nilai terendah 1.75 dan nilai tertinggi sebesar 1.92. Nilai standard deviasi lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman data BOPO cenderung kecil.



Berdasarkan hasil pada grafik diatas diketahui bahwa nilai KPPM dan NOM tertinggi dihasilkan oleh Bank BSI. Kemudian diketahui nilai ROA dan ROE tertinggi dihasilkan oleh Bank BSM. Selanjutnya nilai NPF, FDR, dan BOPO tertinggi dihasilkan oleh Bank BRIS.



Berdasarkan hasil pada grafik diatas diketahui bahwa nilai KPPM, ROA, ROE, dan NOM tertinggi dihasilkan oleh Bank BSI. Kemudian diketahui nilai NPF, FDR, dan BOPO tertinggi dihasilkan oleh gabungan dari Bank BRIS, BNIS, dan BSI.

Hasil Uji Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger

Pengujian Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger dilakukan menggunakan analisis *wilcoxon test*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kecil yaitu hanya 4 observasi. Kriteria

pengujian menyebutkan apabila nilai signifikansi < *level of significance* (alpha=5% atau 0,05) maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS antara sebelum dan sesudah Merger

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (Sebelum – Sesudah)	Statistic	Sig.	Keterangan
KPPM	-3.09250 ± 0.82192	-1.095	0.273	Tidak Signifikan
ROA	-0.28750 ± 0.15392	-1.841	0.066	Tidak Signifikan
ROE	-2.79750 ± 1.49154	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
NPF	0.62000 ± 0.31379	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
FDR	2.30500 ± 1.46019	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
BOPO	4.71000 ± 1.00691	-1.841	0.066	Tidak Signifikan
NOM	-0.88250 ± 0.10813	-1.826	0.068	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji statistik dengan wilcoxon pada variabel KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM menghasilkan nilai signifikansi > alpha (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS antara sebelum dan sesudah Merger. Nilai KPPM, ROA, ROE, dan NOM bertanda negative menunjukkan bahwa nilai KPPM, ROA, ROE, dan NOM setelah merger lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. Namun sebaliknya nilai NPF, FDR, dan BOPO bertanda positif menunjukkan bahwa nilai NPF, FDR, dan BOPO setelah merger lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

Tabel 3. Hasil Pengujian Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BNIS antara sebelum dan sesudah Merger

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (Sebelum – Sesudah)	Statistic	Sig.	Keterangan
KPPM	-2.15250 ± 1.26818	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
ROA	-0.08500 ± 0.40468	-0.365	0.715	Tidak Signifikan
ROE	-1.59500 ± 3.63047	-0.365	0.715	Tidak Signifikan
NPF	0.71000 ± 0.20704	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
FDR	-4.16000 ± 1.06593	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
BOPO	1.83750 ± 3.50611	-1.095	0.273	Tidak Signifikan
NOM	-0.94250 ± 0.33440	-1.826	0.068	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji statistik dengan wilcoxon pada variabel KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM menghasilkan nilai signifikansi > alpha (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BNIS

antara sebelum dan sesudah Merger. Nilai KPPM, ROA, ROE, FDR, dan NOM bertanda negative menunjukkan bahwa nilai KPPM, ROA, ROE, FDR, dan NOM setelah merger lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. Namun sebaliknya nilai NPF BOPO bertanda positif menunjukkan bahwa nilai NPF dan BOPO setelah merger lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

Tabel 4. Hasil Pengujian Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BSM antara sebelum dan sesudah Merger

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (Sebelum – Sesudah)	Statistic	Sig.	Keterangan
KPPM	-5.53000 \pm 0.76228	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
ROA	0.01750 \pm 0.02630	-1.829	0.197	Tidak Signifikan
ROE	1.72000 \pm 0.43780	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
NPF	-0.14500 \pm 0.19140	-1.461	0.144	Tidak Signifikan
FDR	-0.70500 \pm 1.67645	-0.365	0.715	Tidak Signifikan
BOPO	1.94250 \pm 0.77414	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
NOM	-0.05750 \pm 0.07890	-1.461	0.144	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji statistik dengan wilcoxon pada variabel KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM menghasilkan nilai signifikansi $>$ alpha (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BSM antara sebelum dan sesudah Merger. Nilai KPPM, NPF, FDR, dan NOM bertanda negative menunjukkan bahwa nilai KPPM, NPF, FDR, dan NOM setelah merger lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. Namun sebaliknya nilai ROA, ROE, dan BOPO bertanda positif menunjukkan bahwa nilai ROA, ROE, dan BOPO setelah merger lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

Tabel 5. Hasil Pengujian Perbedaan rasio keuangan KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (Sebelum – Sesudah)	Statistic	Sig.	Keterangan
KPPM	-3.09250 \pm 0.82192	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
ROA	-0.28750 \pm 0.15392	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
ROE	-2.79750 \pm 1.49154	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
NPF	0.62000 \pm 0.31379	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
FDR	2.30500 \pm 1.46019	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
BOPO	4.71000 \pm 1.00691	-1.826	0.068	Tidak Signifikan
NOM	-0.88250 \pm 0.10813	-1.826	0.068	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji statistik dengan wilcoxon pada variabel KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM menghasilkan nilai signifikansi $>$ alpha (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger. Nilai KPPM, ROA, ROE, dan NOM bertanda negative menunjukkan bahwa nilai KPPM, ROA, ROE, dan NOM setelah merger lebih tinggi dibandingkan sebelum merger. Namun sebaliknya nilai NPF, FDR, dan BOPO bertanda positif menunjukkan bahwa nilai NPF, FDR, dan BOPO setelah merger lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sesuai hasil analisis uji statistik dengan wilcoxon pada variabel KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM menghasilkan nilai signifikansi $>$ alpha (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai KPPM, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM pada Bank BRIS, BNIS, dan BSM antara sebelum dan sesudah Merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Susanto, Akhmad, Merger Bank-Bank Syariah Milik BUMN dan Beberapa Kemungkinan Implikasinya, Dalam Forum Kajian IAIE, pada tanggal 25 Desember 2020
- Aprilita, I., Rina, H., & Dp, T. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011). 11, 100–114. <https://www.mendeley.com/catalogue/552d7ae5-71dc-3b38-96de-fea48d358a52/>.
- Badan Pusat Statistik. “Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).” Last modified 2015.

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459>.

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta, 2013.
- Bhivestama. (2022). “Faktor-Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Merger dan Akuisisi,” <https://www.bhivestama.com/single-post/2016/08/18/faktor-keberhasilan-dan-kegagalan-merger-dan-akuisisi>.
- Djakaria, Azzahra, and Kristianingsih Kristianingsih. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019.” In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12:1568–1573, 2021.
- Hidayati, A. (1997). Merger dan akuisisi berbagai permasalahan dan kemungkinan penyalahgunaannya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 1(2).
- Kristensen, Troels, Peter Bogetoft, and Kjeld Moeller Pedersen. 2010. “Potential Gains from Hospital Mergers in Denmark.” *Health Care Management Science* 13 (4): 334–45.
- Kusmargiani, Ida Savitri. 2006. “Analisis Efisiensi Operasional Dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger Dan Akuisisi Di Indonesia (Studi Pada Bank Setelah Rekapitalisasi Dan Restrukturisasi Tahun 1999-2002).”
- Mangoting, undefined y. (1999). Penggunaan metode by purchase dan pooling of interest dalam rangka penggabungan usaha (business combination) dan efeknya terhadap pajak penghasilan. 1(2), 132–143. <https://www.mendeley.com/catalogue>
- [/1c863f1a-6480-3557-86b8-c7a5a1c482c1/](https://www.mendeley.com/catalogue/1c863f1a-6480-3557-86b8-c7a5a1c482c1/).
- Romadhon Bagus, Sutantri, Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah, *Jurnal At-Tamwil, Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1 Maret 2021.
- Relita Rofiqoh, Analisis Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Prespektif Kaidah Pokok Ke Tiga Al-Masyaqqah Tajlib Al-Taisir, *Justisia Ekonomika Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 5, No 1 tahun 202.
- Simanjuntak, Cornelius., Mulia, N. (2006). *Merger Perusahaan Publik : Suatu Kajian Hukum Korporasi*.
- Tarigan, Pivi Pricifal Yosefa., Pratomo, W. A. (2017). Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.3 No.3(Mergers, Acquisitions, Abnormal Return, Financial Performance, Financial Ratios). <https://media.neliti.com/media/publications/14841-IDanalisis-dampak-merger-dan-akuisisi-terhadap-abnormal-return-dan-kinerja-keuanga.pdf>.
- Utami, Anisa Aristanti. 2017. “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah.” Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/604>.
- Widyastuti, Ratna Sri, and Boedi Armanto. 2013. “Kompetisi Industri Perbankan Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 15.